

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan adalah sifat patuh dan taat terhadap peraturan. Kepatuhan adalah motivasi individu, kelompok, atau organisasi untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu dengan aturan yang sudah ditetapkan. Sesuai teori kepatuhan (*compliance*), perusahaan harus jadi penduduk baik mematuhi seluruh peraturan berlaku misalnya kode etik perusahaan, profesi, UU, aturan pemerintah, hukum dll.<sup>1</sup>

Menyampaikan laporan keuangan yaitu bentuk pertanggungjawaban perusahaan pada pihak terkait sumber daya dan kinerja perusahaan selama tahun berlangsung. Bentuk dari kepatuhan terhadap peraturan tersebut, laporan keuangan perusahaan sebelumnya melakukan proses pemeriksaan oleh auditor eksternal, pemeriksaan oleh auditor sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sehingga bisa memperoleh pengajaran pada pihak manajemen perusahaan agar patuh terhadap investor ketika penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Sebab investor sudah dipercayai semua dananya untuk memanfaatkan manajemen agar dijalankan bisnis perusahaan.<sup>2</sup> Sesuai teori kepatuhan (*compliance theory*) dimana setiap orang terdorong, lebih mematuhi peraturan berlaku, demikian perusahaan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sebab sebagai kewajiban perusahaan, juga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan..<sup>3</sup>

#### 2. Kepatuhan dan Akuntansi dalam Kajian Keislaman

Konsep islam, menyimpulkan agama menurunkan pada makhluk oleh Allah SWT, lewat Nabi Muhammad SAW, dan

---

<sup>1</sup> Indah Suryani and Dahlia Pinem, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Accruals* 2, no. 2 (2018): 22.

<sup>2</sup> Muhammad Aqli Nidzom, "Analisis Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Syariah Sektor Consumer Goods Industry Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia," 2021, 31.

<sup>3</sup> Tiwi Herninta, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Auditan Kepada Stakeholder," *Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 3 (2020): 297.

tidak menentang ilmu pengetahuan, serta kejadian alam. Al-Quran dan Hadist sudah mendefinisikan permasalahan kepatuhan dan mencatat akuntansi terkhusus pelaporan menyajikan laporan keuangan sesuai dalil-dalil berikut:<sup>4</sup> Dalam Surat Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur.

<sup>4</sup> Dwi Rahmayati, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Manajaemen Laba, Finacial Distree, Kompleksitas Operasi Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," 2022, 43.

dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>5</sup>

Maksud ayat tersebut adalah mendefinisikan tentang proses akuntansi, yaitu mencatat dan memberikan informasi berbentuk jual beli, hutang dan piutang yaitu sebagian dari laporan keuangan. Kewajiban dalam menyatakan laporan keuangan secara jujur, dan tidak melaksanakan tindakan curang, agar informasi bisa mendalami dengan seksama, bisa memperoleh manfaar untuk pihak yang membutuhkan sebelum kehilangan nilai yang terkandung. Hikmah bahwa perlunya tindakan patuh terhadap pemimpin (pemerintah), tidak dibolehkan berbuat kecurangan dalam pencatatan dan diharapkan selalu membuat catatan yang tepat waktu apabila berniaga. Selain itu, ketepatan penyajian laporan keuangan sangatlah diperhatikan dalam bermuamalah. Hal ini dapat dijelaskan karena pihak manajemen perusahaan hendaklah

---

<sup>5</sup> Tri Nadhirotur Rofi'ah and Nurul Fadila, "Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2021): 100 & 101, <https://doi.org/10.55210/arribhu.v2i1.559>.

memberikan informasi yang sangat relevan tepat waktu saat informasi tersebut dibutuhkan.

### 3. ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) yaitu indeks yang terdaftar sejumlah emiten saham syariah di BEI. Saham syariah tercatat di BEI secara otomatis masuk DES (Daftar Efek Syariah) dan termasuk perhitungan ISSI, yaitu indeks sudah terdaftar sebanyak emiten saham syariah tercatat di BEI.<sup>6</sup> Saham syariah yang tercatat dalam BEI juga secara otomatis masuk dalam DES (Daftar Efek Syariah) dan terhitung dalam perhitungan ISSI, dicatat dalam BEI per 23 juni 2022, telah terdaftar sekitar 504 emiten tercatat sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun konstituen ISSI berasal dari berbagai sektor usaha, meliputi sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, property dan real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik, perusahaan public, tidak listing.<sup>7</sup>

ISSI secara berulang-ulang melakukan penyesuaian terhadap DES, ketika saham syariah baru tercatat atau terhapus. ISSI digunakan rata-rata tertimbang dari pendanaan pasar sebagai metode perhitungan.<sup>8</sup> Saham yang bergabung dalam ISSI yaitu gabungan saham diterbitkan oleh Bappepam LK dan sudah memenuhi karakteristik sebagai saham syariah dan tercatat DES. Terdapat lima mekanisme ketentuan perdagangan Efek Syariah, yaitu:

1. Perdagangan di bursa efek memakai akad jual beli.
2. Akad jual beli dinyatakan sah ketika kesepakatan tentang objek yang diperjualbelikan disepakati pihak terkait.
3. Saham boleh dijual kembali oleh pembeli apabila akad jual beli sebelumnya dinyatakan sah, meskipun

---

<sup>6</sup> Aryanti Muhtar Kusuma, Bayu Tri Cahya, and Rizki Fauriza Agustina, "Uji Komparasi Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Dan Jakarta Islamic Index (JII) Pada Masa Pra Vaksinasi Dan Pasca Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 3, no. 2 (2022): 164, <https://doi.org/10.24042/al-mal.v3i2.11591>.

<sup>7</sup> Fadilah Kartikasasi, "Daftar Efek Syariah," 2022, 1–12.

<sup>8</sup> Elma Rizkiya Ulya, "Pengelolaan Keuangan Dana Haji Pada Alokasi Pengelolaan Keuangan Dana Haji Pada Alokasi Bidang Investasi Oleh Badan Pengelola Keuangan Oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (Bpkih) Indonesia," 2019, 7.

- pembayaran transaksi pembelian akan dilaksanakan pada lain hari.
4. Saham yang diperbolehkan menjadi objek jual beli hanya saham ekuitas yang sesuai dengan prinsip syariah.
  5. Harga saham dalam jual beli berdasar dan mengacu pada harga pasar serta disepakati pihak yang terkait.<sup>9</sup>

Tujuan terbentuknya JII dan ISSI, yaitu ditingkatkan kepercayaan investor dalam melaksanakan investasi pada saham berbasis syariah dan memperoleh manfaat untuk pemilik modal ketika dijalankan sesuai syariah agar bisa dilakukan investasi di bursa efek. Disebut juga JII dan ISSI menjadi pemula bagi investor yang ingin menanamkan modal berbasis syariah tanpa takut riba.<sup>10</sup>

#### 4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu proses akhir yang berkaitan dengan proses mencatat data transaksi usaha. laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai kesimpulan mencatat transaksi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan dan tersusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah dipastikan IAI. Laporan keuangan bertujuan untuk disediakan informasi terkait kinerja entitas, memiliki manfaat untuk pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>11</sup>

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantangan yang berkelanjutan, yang

---

<sup>9</sup> Mhd Primadona, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 2 (2021): 12, <https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i2.46>.

<sup>10</sup> Indah Nawindra, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2019," 2020, 23.

<sup>11</sup> Radna Nurmalina, Eni Suasri, and Wiwin Munawaroh, "Analisis Laporan Keuangan Pada Pt. Akasha Wira Internatioal Tbk. Periode 2015-2019 Menggunakan Metode Angka Indeks," *Jurnal Riset Akuntansi Politala* 4, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/10.34128/jra.v4i1.74>.

optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen mesih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.<sup>12</sup>

Laporan keuangan, yaitu hasil dari proses akuntan dan informasi masa lampau. Akuntansi yaitu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan tepat bagi pemakai informasi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi bermanfaat bagi pemegang kepentingan (*stakeholder*) dalam pengambilan keputusan terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas. Manajemen perusahaan, laporan keuangan juga menjadi suatu media untuk mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan (*stakeholder*) yaitu pihak manajemen, karyawan, investor, kreditor, supplier, pelanggan, maupun pemerintah. Agar tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan ketika menetapkan keputusan, maka laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya dapat dipahami, relevan, reliability, dapat dibandingkan dan konsisten. Pentingnya informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangan dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja, agar informasi yang ditampilkan dapat memuaskan para pengguna laporan keuangan. Namun pada kenyataannya laporan keuangan bisa ditelaah, untuk

---

<sup>12</sup> Erika Suci Nasution, *Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asam Jawa Medan*, vol. 2, 2018, <https://doi.org/10.1016/j.gecco.2019.e00539>  
<https://doi.org/10.1016/j.foreco.2018.06.029>  
[http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda Pangolin National Conservation Strategy and Action Plan%28LoRes%29.pdf](http://www.cpsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/Sunda_Pangolin_National_Conservation_Strategy_and_Action_Plan%28LoRes%29.pdf)  
<https://doi.org/10.1016/j.forec>

manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan karena tidak mampu mencapai tujuan yang ditargetkan.<sup>13</sup>

a. Kelebihan dan Kelemahan Dimensi Pengujian Kualitas Pelaporan Keuangan

Secara umum menguji kualitas pelaporan keuanganselain model pengoperasian karakteristik kualitatif informasi keuangan bisa dinilai serta menguji kembali oleh pihak lain. Mereka bisa diuji dengan menggunakan informasi keuangan yang ada secara umum, yakni laporan tahunan dan pasar saham. Kelemahan model-model tersebut yaitu tidak dihubungkan secara langsung dengan tujuan informasi keuangan, yakni materi mengambil keputusan bagi pengguna. Model-model menguji dianggap tidak komprehensif sebab dikeluarkan informasi non-keuangan dalam menguji. Ada juga model menguji pengoperasiaan karakterteristik kualitatif laporan keuangan, model dianggap melengkapi kekurangan model-model lainnya. Model penguji kualitas pelaporan keuangan secara komprehensif, misalnya informasi ekonomi ataupun informasi non ekonomi. Model bisa memenuhi tujuan menyusun informasi keuangan secara langsung, yakni materi mengambil keputusan yang digunakan oleh pengguna. Kelemahan model menguji pengoperasian karakteristik kualitatif laporan keuangan misalnya memakan waktu lama dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitas pelaporan keuangan dengan model membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan model lainnya. Sebab menyangkut data primer berhubungan dengan responden.<sup>14</sup>

b. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan

---

<sup>13</sup> Sri Rahmayuni, "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan," *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)* 3, no. 1 (2022): 1, <https://doi.org/10.30812/rekan.v3i1.1862>.

<sup>14</sup> Winwin Yadiati and Abdulloh Mubarak, "Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris", ed. Irfan Fahmi, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2017).

masyarakat, dan *shareholders* (para pemegang saham).<sup>15</sup> Kegunaan laporan keuangan bagi pemakai laporan agar terpenuhi beberapa kebutuhan informasi yang beda, meliputi:

1) Investor

Para investor berkepentingan, terhadap resiko yang melekat, dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah bisa dibeli, ditahan ataupun dijual investasinya.

2) Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan, mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.<sup>16</sup>

3) Pemasok dan kreditor usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya, tertarik dengan informasi yang memungkinkan, mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4) *Shareholders* (Para Pemegang Saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

5) Pelanggan

Kepentingan para pelanggan dengan informasi mengenai berlangsungnya hidup perusahaan, khususnya mereka yang ikut dalam perjanjian jangka panjang ataupun bergantung pada perusahaan.<sup>17</sup>

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

---

<sup>15</sup> Ferdi Rodman Manurung, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan," *Analisis Laporan Keuangan*", 2022, 24.

<sup>16</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, ed. Cetakan Ke-1 (Jawa Barat: CV PUSTAKA SETIA, 2017), 23.

<sup>17</sup> Ferdi Rodman Manurung, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2020)," 2022, 25.



## 7) Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakilinya informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk mendapatkan timbal balik jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

## 8) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.<sup>18</sup>

## 5. Ketepatan Waktu

Sebagian cara dalam pengukuran transparansi dan kualitas menyampaikan laporan keuangan yaitu ketepatan waktu. Ketepatan waktu yaitu lamanya hari membutuhkan pengumuman laporan keuangan tahunan, sudah teraudit pada umum, mulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal menyerahkan pada Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. Ciri-ciri kualitas laporan keuangan sebaiknya memenuhi karakteristik laporan keuangan, informasi mempunyai kualitas sesuai agar bisa dipengaruhi keputusan ekonomi bagi pemakai laporan keuangan, dengan dibantu dievaluasi hasil evaluasi kejadian lampau, sekarang ataupun kedepannya dan ditegaskan hasil evaluasi masa lampau. Informasi memberikan sifat baru dan tidak *of date*, sesuai keadaan perusahaan melaporkan dengan cepat maupun tepat waktu, pada para pengguna laporan keuangan, sehingga ditunjukkan kualitas dari laporan keuangan, ketika informasi laporan keuangan tidak tersampaikan secara tepat waktu berakibat informasi terkait, kehilangan nilai mempengaruhi kualitas keputusan.<sup>19</sup>Perusahaan memaksimalkan agar tepat waktu penyajian laporan keuangan untuk image perusahaan, sebab ketepatan waktu jadi indikator penting mengungkapkan

---

<sup>18</sup> Noviana Juliandini Putri, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pt Indomobil Sukses Internasional Tbk,” 2019, 10–12.

<sup>19</sup> Hani Lubis, “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020, 14–15.

informasi laporan keuangan. Perusahaan berharap bisa disajikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar informasinya bisa berguna untuk para pemangku yang berkepentingan.<sup>20</sup>

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu rentan waktu pengumuman laporan keuangan tahunan sudah diaudit pada public, mulai tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK.<sup>21</sup> Ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan, bisa dipengaruhi kualitas laporan keuangan, sebab ketepatan waktu ditunjukkan informasi yang memberikan sifat baru dan tidak *out of date*. Informasi baru ditunjukkan kualitas laporan keuangan, relevan laporan keuangan bisa didapat, ketika laporan keuangan bisa menyajikan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak dijamin relevansi, namun relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu. Sehingga ketepatan waktu yaitu batasan penting penerbitan laporan keuangan.<sup>22</sup>

## 6. Opini Auditor

Auditing yaitu proses sistematis untuk didapatkan dan evaluasi bukti objektif, kaitannya asersi tentang tindakan dan peristiwa-peristiwa ekonomi untuk pengukuran tingkat sesuai antar asersi dengan kriteria sudah ditetapkan.<sup>23</sup> Opini, yaitu bagian akhir dari sebuah penugasan audit. Opini auditor adalah pendapat Auditor yang didasarkan dari hasil audit. Auditor menyatakan pendapatnya berdasarkan audit yang

---

<sup>20</sup> Valen Ayu Oktavia, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021), <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.10371>.

<sup>21</sup> Teguh Erawat and Marthen Kondo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderating,” *Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 12, no. 3 (2021): 116.

<sup>22</sup> Nurul Hidayati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” (Universitas Wijaya Putra, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

<sup>23</sup> Wendi Arisa, “Pengaruh Opini Audit, Audit Delay, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” *Skripsi Thesis*, 2020, 8.

dilakukan sesuai dengan standar audit dan temuannya.<sup>24</sup> Opini audit bergantung pada temuan audit, sebab merumuskan opini jadi auditor memerlukan kepastian, apakah laporan keuangan menyesuaikan seluruh bab, berkaitan dengan kerangka penyampaian laporan keuangan mejadi pemberian opini tidak memodifikasi, yaitu tepat berdasarkan bukti audit dibutuhkan, laporan keuangan secara keseluruhan tidak terbebas dari sebagian bab. Bukti audit cukup dan tepat untuk penyimpulan laporan keuangan secara mnyeluruh, bebas dari sebagian bab tidak dapat memperoleh jadi auditor wajib.<sup>25</sup>

Jenis-jenis opini auditor sebagai berikut:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)  
 Laporan auditor, sebagai tahap akhir menyeluruh proses audit, sangat penting dalam setiap penugasan untuk dikomunikasikan beragam hasil temuannya. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan laporan auditor untuk memberikan kepastian atas laporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor bertanggungjawab apabila laporan audit menerbitkan tidak tepat. Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh akuntan publik (auditor eksternal) ketika semua kondisi audit sudah dipenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan dan laporan keuangan sudah disajikan secara wajar, berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berlaku publik Agar para pemakai laporan bisa memahami laporan audit, standar professional AICPA sudah menyediakan kata-kata baku atau standar untuk setiap penerbitan laporan audit. Masing-masing auditor bisa diubah sedikit kata-kata atau penyajian laporan audit, tetapi harus sama. Laporan audit standar wajar tanpa pengecualian diterbitkan ketika kondisi-kondisi dibawah ini:
  - 1) Seluruh laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, serta laporan arus kas sudah termasuk dalam laporan keuangan
  - 2) Ketiga standar umum sudah dipatuhi dalam seluruh hal yang kaitannya penugasan

---

<sup>24</sup> Valentine Gabriella and Effendi Muhammad Arief, "Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 4 (2021): 565, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

<sup>25</sup> Arum Ardianingsih, *Audit Laporan Keuangan*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021).

- 3) Bukti audit cukup memadai yang dikumpulkan, serta auditor sudah dilaksanakan penugasan audit sesuai dengan ketiga standar pekerjaan lapangan
  - 4) Laporan leuangan sudah menyajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Berarti pengungkapan yang memadai sudah dicantumkan catatan atas laporan keuangan
  - 5) Tidak ada situasi yang membuat auditor merasa perlu untuk ditambahkan paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.<sup>26</sup>
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion explanatory language*)
- Auditor hanya pada situasi tertentu mengeluarkan laporan ini, pada laporan audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan perkataan sesuai dengan kriteria audit yang lengkap dengan hasil yang memuaskan dan laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Penyebab penting dari penambahan paragraph penjelasan pada laporan wajar tanpa pengecualian standar:<sup>27</sup>
- 1) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
  - 2) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
  - 3) Auditor setuju dengan penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.<sup>28</sup>
  - 4) Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan standar akuntansi atau dalam metode penerapannya.
  - 5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
  - 6) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) namun tidak disajikan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Herry, 240 *Konsep Penting Akuntansi Dan Auditing*, ed. Dharma A., Cetakan I (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2013).

<sup>27</sup> Aditya Wildan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Pada Periode 2001-2016)," 2017, 26.

<sup>28</sup> Muhammad Natsyr, "Persepsi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Atas Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo Dan Rekan," 2017, 20.

<sup>29</sup> Isro' Noviyani, "Pengaruh Capital, Assets, Management, Earning Dan Liquidity Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Dibursa Efek

- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)  
 Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan, ketika audit menyajikan secara wajar laporan keuangan, seluruh hal material berdasarkan prinsip akuntansi berterima secara umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal yang dikecualikan.<sup>30</sup> Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi apabila:
1. Bukti kurang cukup
  2. Adanya pembatasan ruang lingkup
  3. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).<sup>31</sup>
- d. Pendapat opini tidak wajar (*adverse opinion*)  
 Audit wajib dinyatakan opini tidak wajar, sebab auditor sesudah dilakukan pemeriksaan agar mendapatkan bukti cukup dan tepat, selanjutnya disimpulkan ada kesalahan menyajikan, secara perorangan ataupun agregasi, yaitu bab dan pervasif terhadap laporan keuangan. Pervasive sendiri artinya sebagai kesalahan memperoleh dampak mendalam.<sup>32</sup>
- Pendapat yang didapatkan pada laporan secara menyeluruh bisa terjadi, ketika auditor wajib mendapatkan tambahan paragraph untuk mendefinisikan ketidakwajaran atas laporan keuangan, serta dampak yang berakibat ketidakwajaran laporan keuangan.<sup>33</sup> Apabila

---

Indonesia (Bei Periode 2010-2018,” 2019, 21, <http://etheses.uin-malang.ac.id/16477/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/16477/1/15520045.pdf>.

<sup>30</sup> Muhammad Ibnu Abdirrahman, “Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia),” 2020, 19.

<sup>31</sup> Ritha Aprianti, “Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 Sampai 2018),” 2020, 40.

<sup>32</sup> Putri Noviasari, “Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019),” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 22, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>

<sup>33</sup> Dewi Anjani, “Pengaruh Opini Auditor Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Di Masa Pandemi Covid-19” 19 (2022): 35 & 36.

auditor menyatakan pendapat tidak wajar, ia harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya:

- 1) Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar.
  - 2) Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan. Jika dampak tersebut tidak dapat ditentukan secara beralasan, laporan audit harus menyatakan itu.<sup>34</sup>
- e. Opini TMP (tidak memberikan pendapat atau *disclaimer of opinion*)

Suatu pernyataan tidak memperoleh pendapat, mengungkapkan auditor tidak mengungkapkan pendapat atas laporan keuangan. Auditor tidak dapat mengungkapkan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan, berdasarkan SAK/ETAP/IFRS. Ketika auditor mengungkapkan tidak memperoleh pendapat, laporan auditor wajib mendapatkan seluruh alasan substantif didukung dengan pernyataan.<sup>35</sup>

Jenis opini ini dapat diberikan jika auditor menyakini segala laporan keuangan terdapat penyajian yang salah dan tidak puas atas laporan keuangannya atau juga karena auditor merasa tidak independen atas integritas perusahaan yang kurang baik bahkan tidak mendukung upaya pemeriksaan yang dikerjakan auditor.<sup>36</sup>

## 7. Struktur Kepemilikan

Struktur yaitu susunan dan hubungan antar sebagian dan posisi pada suatu perusahaan sejalan dengan aktivitas operasional untuk dicapai tujuan. Struktur digambarkan dengan

---

<sup>34</sup> Arancha Ferdy, "Pengaruh Konflik Audit Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit," 2020, 24.

<sup>35</sup> Noviyani, "Pengaruh Capital, Assets, Management, Earning Dan Liquidity Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2018."

<sup>36</sup> Fuji Sri Rahmadi, "Pengaruh Opini Auditor Dan Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 2018, 23.

terpisah, kegiatan pekerjaan antar satu dengan lainnya, hubungan kegiatan dan fungsi terbatas. Semakin berkembang suatu perusahaan, pemilik tidak melakukan seluruh fungsi yang dibutuhkan dalam mengelola suatu perusahaan, sebab terbatasannya kemampuan, waktu, dan lainnya. Demikian kondisi pemilik memerlukan penunjan pihak lain yang professional, agar melakukan tugas dengan baik.<sup>37</sup>

Kepemilikan yaitu suatu ikatan seseorang dengan baik agar haknya disahkan oleh syariat. Kepemilikan artinya hak khusus diperoleh pemilik. Sejauh ini tidak melanggar ketentuan syariah. Islam mencakup sejumlah prinsip dominan dan diatur hubungan seorang muslim dengan Tuhan dan rakyat. Islam mengungkapkan aturan perialku yang diatur dan terorganisir umat manusia dalam kehidupan spiritual ataupun material. Pandangan Islam, pemilik asli seluruh harta dengan segala macamnya yaitu Allah SWT karena Ia-lah pencipta, pengatur, dan pemilik segala yang ada di alam semesta ini. Seseorang yang telah beruntung memperoleh harta, pada haknya hanya menerima titipan sebagai amanah untuk disalurkan dan dibelanjakan sesuai dengan kehendak pemiliknya sebenarnya yaitu Allah SWT, baik dalam pengembangan harta maupun penggunaannya. Sebuah kepemilikan atas harta kekayaan oleh manusia baru dapat dipandang sah apabila telah mendapatkan izin dari Allah SWT untuk memilikinya. Ini berarti, kepemilikan dan pemanfaatan atas suatu harta haruslah didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang terkandung pada Al-Qur'an dan Al-Hadist.<sup>38</sup>

Struktur kepemilikan perusahaan secara langsung akan ditentukan besar kecilnya kekuasaan manajer, relative terhadap pemegang saham, akan menimbulkan masalah besar. Maka struktur kepemilikan suatu perusahaan kebanyakan, ditangani oleh pemegang saham. Jadi pihak eksternal bisa leluasa mengawasi kinerja manajer, supaya bekerja

---

<sup>37</sup> AditaMa Vavirya, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Intensitas R&D Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2019, 12.

<sup>38</sup> Puja Cahya Utami, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019)," 2021, 32.

berdasarkan tugas dan tanggungjawab. Pengawasan dari pihak luar dituntut manajemen agar kinerjanya baik.<sup>39</sup>

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pemerintah, publik, insider dan *outsider ownership* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dalam sebuah perusahaan. Disisi lain perusahaan yang sahamnya lebih didominasi oleh kepemilikan publik, hal ini berarti banyak pihak luar yang membutuhkan informasi rinci mengenai perusahaan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan yang dipublikasikan, termasuk didalamnya informasi mengenai *intellectual capital*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan dari pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital (IC)* adalah untuk mengurangi asimetris informasi perusahaan, jika asimetris informasi perusahaan semakin sedikit maka nilai perusahaan di mata masyarakat akan semakin baik. Struktur kepemilikan perusahaan berupa kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, atau struktur kepemilikan asing.<sup>40</sup>

## 8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan dimiliki pihak manajemen, yaitu pemegang saham dan direksi.<sup>41</sup> Manajemen selaku pengelola perusahaan seringkali bertindak meningkatkan kesejahteraan mereka bukan kemakmuran dari pemegang saham karena kepentingan mereka. kepemilikan ini diperlukan agar manajer yang selaku pemegang saham juga dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga keuntungan mereka juga akan lebih besar. Semakin besar kepemilikan manajemen dari suatu perusahaan, semakin

---

<sup>39</sup> Bella Esther Elizabeth Julia Sitorus and Andayani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 11 (2019): 8.

<sup>40</sup> Sri Dwi Masyhuri, *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)*, *Kaos GL Dergisi*, vol. 8, 2020, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

<sup>41</sup> Deranika Ratna Kristiana, Ivana Oktarina Sopacua, and Cahyo Indraswono, "Perspektif Faktor Keuangan Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi Volume* 7, no. 2 (2021): 2002.



besar pula kerja proaktif manajemen dalam suatu perusahaan.<sup>42</sup> Dengan adanya kepemilikan manajemen suatu perusahaan akan, mengakibatkan nilai perusahaan naik sebagai kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif memonitoring aktivitas perusahaan.<sup>43</sup>

Struktur kepemilikan manajerial bisa diuraikan melalui dua sudut pandang, yakni pendekatan keagenan dan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan dianggap, struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu alat berguna untuk mengurangi masalah keagenan antar sebagian klaim terhadap sebuah perusahaan. pendekatan ketidakseimbangan informasi dipandang, mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai tata cara untuk penguraian ketidakseimbangan informasi antar *insider* dengan *outsider* lewat mengungkapkan informasi dalam perusahaan.<sup>44</sup>

Kepemilikan manajerial, pemilik perusahaan sekaligus menjadi pengelola perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan manajerial, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer semakin kecil. Manajer bertindak lebih hati-hati karena ikut menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan.<sup>45</sup> Kepemilikan manajerial menunjukkan seorang manajer mempunyai peran ganda suatu perusahaan, yaitu sebagai manajer dan pemegang saham. Manajer diberikan kesempatan oleh perusahaan untuk memiliki sebagian saham dari perusahaan. Keputusan memberikan kepemilikan saham kepada manajer adalah untuk mempertahankan manajer dengan kinerja yang baik dan juga mengarahkan manajer untuk bertindak sesuai dengan

---

<sup>42</sup> Anne Mutia Ariani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Listing Di BEI 2018 – 2021)," 2022, 11.

<sup>43</sup> Nia Togatorop, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pt Kino Indonesia Tbk (Kino)), " 2020, 20.

<sup>44</sup> S R I Wahyuni, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016," 2018, 11.

<sup>45</sup> I A Waskito, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Pada Periode 2014-2016)," 2018, 8 & 9, <http://repository.stieykpkn.ac.id/id/eprint/98>.

tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.<sup>46</sup>

Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut, dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja, melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal, yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, tentu penyampaian laporan keuangan mereka tepat waktu, tanpa melakukan penundaan atau keterlambatan.<sup>47</sup>

Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan, jadi manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.<sup>48</sup>

Semakin besar kepemilikan manajerial perusahaan, jadi manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain

---

<sup>46</sup> Ditya Wardana, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang," *Riset Akuntansi* 2, no. 2 (2021): 177, <https://doi.org/10.32815/ristansi.v2i2.785>.

<sup>47</sup> Siti Nur Maedah, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," 2020, 27.

<sup>48</sup> Puja Cahya Utami, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2019)," 2021, 31.

adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.

1. Adapun fungsi level dari kepemilikan manajerial dalam perusahaan sebagai berikut:

a. *Low levels of managerial ownership* (0%-5%)

Untuk level ini, disiplin eksternal, pengendalian internal dan insentif amasih didominasi oleh tingkah laku manajemen. Manajemen dalam level ini apabila kinerja mereka baik lebih cenderung mrmilih paket kompensasi seperti opsi saham daripada menambah jumlah kepemilikan saham diperusahaannya sendiri.

b. *Intermidiate levels of managerial ownership* (5%-25%)

Di level ini, insider mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham. Dengan bertambahnya kepemilikan maka semakin besar jumlah hak suara mereka. Di level ini manajer lebih memilih mengambil kendali perusahaan.

c. *High levels of managerial ownership* (40%-50%)

Di level ini, kepemilikan insider tidak mempunyai otoritas penuh terhadap perusahaan dan disiplin eksternal tetap berlaku.<sup>49</sup>

d. *High levels managerial ownership(greaters than 50%)*

Di level ini, insiders mempunyai wewenang penuh terhadap perusahaan. Dengan demikian kepemilika diatas 50% adanya tekanan dari disiplin eksternal (outsider shareholders) hampir tidak ada sehingga mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

e. *Very high levels of managerial ownership*

Di level ini, perusahaan dimiliki oleh pemilik tunggal. Dalam indikator ini yang digunakan untuk pengukuran kepemilikan

---

<sup>49</sup> Dea Siti Rofikoh, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Pt.Kimia Farma (Persero) Tbk)," 2019, 15.

manajerial adalah dengan persentase total saham dipunyai pihak manajemen dari semua modal saham perusahaan beredar. Dengan keinginan untuk untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut.<sup>50</sup>

## 9. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain.<sup>51</sup> Kepemilikan institusional akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan hutang. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi serta dana pension dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional diharapkan dapat mendorong pengawasan, lebih optimal terhadap kinerja manajemen, sebab biasanya investasi yang dilakukan oleh pihak institusional tersebut cukup besar dalam pasar modal. Hal ini tentunya akan berimbas pada tingkat penggunaan hutang yang dilakukan manajer.<sup>52</sup>

Keberadaan kepemilikan institusional, perilaku manajer lebih stabil pada pihak pemegang saham luar. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen, karena dengan adanya kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan lebih optimal. Monitoring tersebut, tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional

---

<sup>50</sup> Popy Desmeri, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Kebijakan Dividen Dan Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Konglomerasi Indonesia (Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)," *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 17 & 18, <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

<sup>51</sup> Suparlan, "Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2015)," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI* 2, no. 1 (2019): 51, <https://doi.org/10.54712/aliansi.v2i1.46>.

<sup>52</sup> Dewi Permata Sari, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang," *Jurnal Ilmu Komunikasi Mulawarman* 3, no. 4 (2018): 4, <https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.554>.

sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Mengemukakan bahwa konsentrasi kepemilikan, menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali, atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan.<sup>53</sup>

Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting jika dibandingkan dengan pemilik saham individu, hal ini di karenakan pemilik saham institusional mempunyai kemampuan yang lebih luas dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan investasi mereka dalam pasar modal. Adanya kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam mengawasi manajemen, sehingga akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan sehingga akan berdampak pada peningkatan *dividend payout ratio*. Hal tersebut akan berdampak pada kemakmuran para pemegang saham. Akan tetapi sebaliknya apabila para investor institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.<sup>54</sup>

Kelebihan kepemilikan institusional:

- a) Memiliki profesionalisme menganalisa informasi agar bisa menguji keandalan informasi.
- b) Mempunyai motivasi kuat, untuk melakukan pengawasan ketat, terkait kegiatan yang dilakukan pada perusahaan. Monitorin pada institusi agar bisa mensubstitusi biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Isma Wirdani, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (PERIODE 2013-2017)" 2, no. 1 (2018): 31 & 32, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>.

<sup>54</sup> Khaerul Anam, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Board Size, Dan Board Composition Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," Universitas Negeri Semarang, 2018, 29 & 30, <http://lib.unnes.ac.id/37965/>.

<sup>55</sup> Dila Nur Aini, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 01, 2019.

Investor institusional dipercaya sebagai orang yang mampu untuk mengawasi tindakan manajer. Investor institusional nantinya diperlukan dalam segala kegiatan perusahaan karena harapannya mereka dapat mengamati perilaku manajer yang mengambil keuntungan berlebihan didalam perusahaan. Dengan demikian jika kepemilikan institusional meningkat harapannya nilai perusahaan juga akan meningkat karena adanya pengawasan yang lebih oleh pihak pemegang saham.<sup>56</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh opini auditor, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Metode	Skala Pengukuran	Hasil
1	Indah Suryani and Dahlia Pinem (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan	Variabel bebas • Profitabilitas • Opini Auditor • Struktur Kepemilikan  Variabel terikat: • Ketepatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis regresi logistik</li> <li>• Uji Multikolinieritas</li> <li>• Uji koefisien determinasi</li> </ul>	Skala Nominal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</li> <li>• Opini Auditor</li> </ul> Skala Rasio <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul>	Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu dan variabel Struktur kepemilikan tidak signifikan pengaruh ketepatan

<sup>56</sup> Lucky Retno Sari, “Pengaruh Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Property Dan Real Estate” (Universitas Islam Indonesia, 2020), <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>  
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>  
<https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

		Keuangan	Waktu Penyampaian Laporan Keuangan		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur Kepemilikan</li> </ul>	waktu laporan keuangan. Sementara variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. 57
2.	Sukiantono Tang and Elvi (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Variabel bebas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Ukuran perusahaan,</li> <li>• Struktur kepemilikan,</li> <li>• Reputasi Kantor Akuntan Publik,</li> <li>• Opini audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji statistik deskriptif</li> <li>• Uji f</li> <li>• Uji t</li> <li>• Uji koefisien determinasi</li> <li>• Uji regresi panel</li> </ul>	Skala Rasio: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Leverage</li> <li>• Ukuran perusahaan</li> <li>• Kepemilikan orang luar</li> <li>• Komite audit berpengalaman</li> </ul> Skala nominal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Opini audit</li> </ul>	variabel ukuran perusahaan, laporan audit, dan rotasi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan, reputasi KAP, dan komite

<sup>57</sup> Indah Suryani and Dahlia Pinem, "Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Accruals* 2, no. 2 (2018): 24, <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.11>.

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite audit pengalaman,</li> <li>• Laporan audit</li> <li>• Rotasi auditor</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rotasi auditor</li> <li>• Reputasi KAP</li> <li>• Laporan audit</li> <li>• Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan</li> </ul>	<p>audit pengalaman berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu. Namun variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.<sup>58</sup></p>
3	Deranika Ratna Kristiana, Ivana Oktarina Sopacua, dan Cahyo Indrasw	Perspektif Faktor Keuangan Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan	<p>Variabel bebas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Return on Asset</li> <li>• Leverage</li> <li>• Kepemilikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Statistika Deskriptif</li> <li>• Analisis Regresi Data Panel</li> </ul>	<p>Skala Rasio</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Return on Asset</li> <li>• Leverage</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> <li>• Ketepatan</li> </ul>	<p>Variabel Return on Asset secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap ketepatan</p>

<sup>58</sup> Sukiantono Tang and Elvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntabel* 18, no. 1 (2021): 172–82, <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL%0AAAnalisis>.



	<p>ono (2021)</p>	<p>Keuangan</p>	<p>Manajerial</p> <p>Variabel terikat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Hausman</li> <li>• Uji chow</li> <li>• <i>Fixed effect</i> Pembobotan</li> <li>• Koefisien Determinasi</li> </ul>	<p>Penyampaian Laporan Keuangan</p>	<p>waktu pelaporan keuangan perusahaan industry barang konsumsi.</p> <p>Variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan industry barang konsumsi.</p> <p>Variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan industry</p>
--	-------------------	-----------------	--	--	-------------------------------------	--

						barang konsumsi. 59
4	Lucky Mawar Dani (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Kepemilikan manajerial</li> <li>• Komite audit</li> <li>• Dewan Komisaris</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Regresi Logistik</li> </ul>	<p>Skala rasio:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Leverage</li> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Komite Audit</li> <li>• Komisaris Independen</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> </ul> <p>Skala Nominal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>	<p>Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>

<sup>59</sup> Kristiana, Sopacua, and Indraswono, "Perspektif Faktor Keuangan Dengan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan."

						<p>laporan keuangan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu</p>
--	--	--	--	--	--	--

						penyampaian. <sup>60</sup>
5	Femia Asthama, Etty Gurendrawati, and Petrolis Nusa Perdana (2021)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	<p>Variabel bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas Audit</li> <li>• Kepemilikan Instiusional</li> <li>• Komite audit</li> <li>• Komisaris independen</li> </ul> <p>Variabel terikat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis statistik deskriptif</li> <li>• Uji Multikolinearitas</li> <li>• Analisis regresi logistik</li> </ul>	<p>Skala Nominal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</li> <li>• Kualitas audit</li> <li>• Kepemilikan institusional</li> <li>• Komite audit</li> </ul> <p>Skala Rasio:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan institusional</li> <li>• Komisaris independen</li> </ul>	<p>Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (3) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan</p>

<sup>60</sup> lucky Mawar Dani, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*” 53, no. 9 (2019): 10.

						waktu penyampaian laporan keuangan, dan (4) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian. <sup>61</sup>
6	Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung, dan Novita Indrawati (2020)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan	Variabel bebas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Debt to Equity Ratio</li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Statistika Deskriptif</li> <li>• Analisis Regresi Logistik dan Regresi Moderasi</li> <li>• Uji Multikolinearitas</li> <li>• Uji Kelayakan Model</li> </ul>	Skala Rasio <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>• Ukuran Perusahaan</li> <li>• Current Ratio</li> <li>• Kepemilikan Institusional</li> <li>• Kepemilikan Manajerial</li> </ul> Skala Nominal	Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif

<sup>61</sup> Familia Asthama, Etty Gurendrawati, and Petrolis Nusa Perdana, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governancerhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing 2*, no. 3 (2021): 558–578, <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>.

		<p>n Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel terikat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Model Fit</li> <li>• Uji secara parsial</li> <li>• Koefisien determinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas</li> <li>• Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan</li> </ul>	<p>terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Lalu Profitabilitas memoderasi <i>Debt to Equity Ratio</i>, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, akan tetapi Profitabilitas tidak memoderasi <i>Current Ratio</i> terhadap ketepatan waktu pelaporan</p>
--	--	---	---	--	--	---

						keuangan perusahaan. <sup>62</sup>
--	--	--	--	--	--	------------------------------------




---

<sup>62</sup> Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung, and Novita Indrawati, “Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” *Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2020): 14–25.

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Suryani and Dahlia Pinem (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Metode analisis regresi logistik Menggunakan variabel independen opini auditor dan struktur kepemilikan, dan variabel dependen Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Menggunakan profitabilitas Objek :BEI selama periode 2013-2016
2.	Sukiantono Tang and Elvi (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan	Menggunakan variabel independen struktur kepemilikan, opini audit dan variabel dependen Ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan	Metode regresi panel Menggunakan variabel independen profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan public, komite audit pengalaman, laporan audit, rotasi auditor Objek: BEI selama tahun 2015-2019
3	Deranika Ratna Kristiana, Ivana	Perspektif Faktor Keuangan Dengan	Menggunakan variabel independen kepemilikan	Metode regresi data panel, variabel



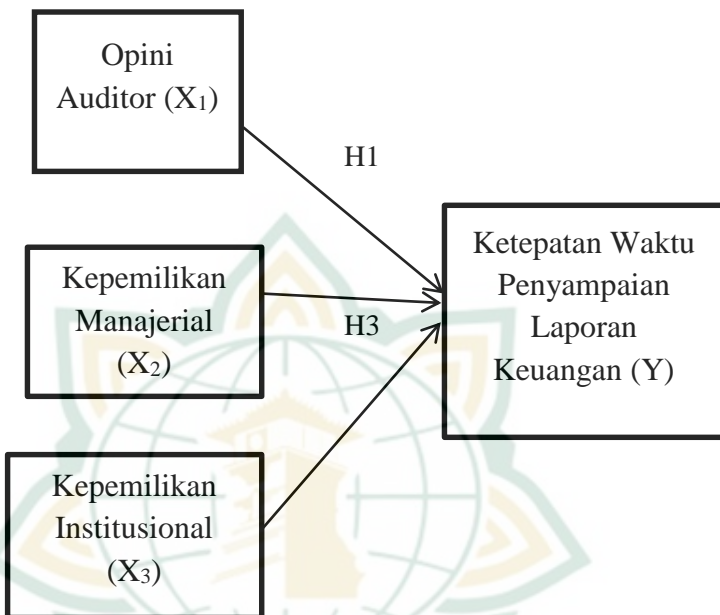
	Oktarina Sopacua, dan Cahyo Indraswono (2021)	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	manajerial, variabel dependen penyampaian laporan keuangan	independen ROA, <i>leverage</i> Objek: perusahaan sektor industri barang konsumsi terdaftar BEI selama periode 2017-2020
4	Lucky Mawar Dani (2019)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017	Metode regresi logistic Variabel independen kepemilikan manajerial Variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Menggunakan variabel independen <i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit, dewan komisaris independen Objek: perusahaan pertambangan terdaftar BEI selama 2013-2017
5	Femilia Asthama, Ety Gurendrawati, and Petrolis Nusa Perdana (2021)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Metode regresi logistic Variabel independen kepemilikan institusional dan variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Menggunakan variabel independen kualitas audit, komite audit, komisaris independen Objek: perusahaan perdagangan terdaftar BEI selama periode 2018-2020

6	Yola Arida Aqsa, Amries Rusli Tanjung, dan Novita Indrawati (2020)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating	Metode regresi logistik Vairabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Metode regresi moderasi, pengujian model fit Variabel independen <i>debt to equity ratio</i> , ukuran perusahaan, <i>current ratio</i> Objek: perusahaan manufaktur salaam periode 2015-2017
---	--	--	--	--

### C. Kerangka Berfikir

Laporan keuangan merupakan sumber data yang sangat penting bagi investor untuk digunakan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Investor membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas untuk memperoleh informasi yang nantinya digunakan dalam mengambil keputusan. Ciri-ciri dari laporan keuangan yang berkualitas salah satunya adalah ketepatan waktu, karena laporan keuangan yang di sajikan tepat pada waktunya akan mengandung data yang lebih relevan. Ketepatan waktu perusahaan dalam melakukan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah penerapan mekanisme corporate governance yang pada penelitian ini diprosikan oleh opini auditor, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

**Gambar 2.1.**  
**Bagan Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Menurut hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, jadi hipotesis yang diajukan antara lain:

1. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Opini audit adalah pendapat dikeluarkan oleh auditor, sesuai kewajaran laporan keuangan telah diaudit, berbagai material atas penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit didefinisikan sebagai pendapat mengenai hasil pertimbangan yang dilakukan oleh akuntan publik atas laporan keuangan wajar disajikan perusahaan.<sup>63</sup> Kesimpulan dari opini audit yaitu seluruh proses audit dijalankan oleh auditor eksternal. Tidak ada alasan bagi perusahaan yang berhasil mendapatkan *opini unqualified* untuk tidak menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yang mempunyai nilai jual bagi para pengguna laporan keuangan.<sup>64</sup> Teori kepatuhan mengungkapkan perusahaan mempunyai opini audit baik, agar lebih cepat dan patuh ketika penyampaian laporan keuangan. Sehingga informasi baik untuk para investor. Perusahaan tidak menerima pendapat wajar tanpa pengecualian audit akan terlibat negosiasi dengan *customer* dan konsultasi pada rekan audit yang lebih senior.<sup>65</sup>

Opini audit yaitu pendapat akuntan publik atas laporan keuangan tahunan perusahaan, sudah diaudit. Auditor sebagai pihak independen, mengaudit laporan keuangan perusahaan publik mendapat opini atas laporan keuangan auditnya.<sup>66</sup> Hasil penelitian oleh Videsia, dkk menjelaskan opini audit

---

<sup>63</sup> Nidzom, "Analisis Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Syariah Sektor Consumer Goods Industry Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia."

<sup>64</sup> Tiara Widyadhari, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Tahun 2015-2020)," *87*, no. 8.5.2017 (2022): 39.

<sup>65</sup> Nurcahyono Nurcahyono\* Yessicha Videsia, R. Ery Wibowo Agung, "Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan," *Review Applied Accounting Research* 9, no. 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2407>.

<sup>66</sup> Hilman Anugrah Waluyo And Vinola Herawaty, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Kocenin Serial Konferensi* 1, No. 1 (2020): 3.

berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.<sup>67</sup> Berbeda pada penelitian Tang dan Elvi opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.<sup>68</sup> Penelitian Rahayu menunjukkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.<sup>69</sup>

**H<sub>1</sub> : Opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

**Kriteria Pengujian :**

**Melihat nilai Signifikansi Uji Hipotesis**

Nilai signifikan  $< 0,05$ , H<sub>1</sub> diterima yang artinya Opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

**Melihat nilai Odds Rasio (OR)**

Selanjutnya apabila H<sub>1</sub> diterima, maka selanjutnya melihat nilai Odds ( $\exp(\beta)$ ) untuk melihat peluang kejadian terjadinya pengaruh tersebut. Jika nilai OR  $> 1$ , artinya suatu variabel berpengaruh meningkatkan risiko kejadian, jika nilai OR  $< 1$ , artinya suatu variabel berpengaruh mengurangi risiko kejadian, dan jika OR = 1, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh antar variabel terhadap resiko kejadian.

## 2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kepemilikan saham oleh manajer, agar meningkatkan usaha untuk dihasilkan profit maksimal. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan pada pihak manajemen secara aktif, ikutserta mengambil keputusan perusahaan tersebut.<sup>70</sup> Kepemilikan manajerial dapat dilihat seberapa besar persentase kepemilikan saham dipunyai direksi, manajer, serta dewan

---

<sup>67</sup> Nurcahyono Nurcahyono, Yessicha Videsia, R. Ery Wibowo Agung, "Pengaruh Profitabilitas Dan Opini audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Review of Applied Accounting Research*, 2, No.1, (2022):1-12

<sup>68</sup> Tang and Elvi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan." "

<sup>69</sup> Ratna Dwi Titi Rahayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Auditor, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 6, no. 1 (2018): 1–23.

<sup>70</sup> Ariani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Listing Di BEI 2018 – 2021)."

komisaris yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada perusahaan mendorong pengawasan serta peningkatan terhadap kinerja manajemen dan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.<sup>71</sup> Sejalan pada teori kepatuhan, adanya kepemilikan manajerial tentu akan mendorong pihak manajer untuk bertindak sejalan dengan keinginan pemegang saham dengan meningkatkan kinerja dan tanggung jawab dalam mencapai kemakmuran pemegang saham..<sup>72</sup>

Pembahasan uraian diatas sesuai dengan penelitian oleh Gusriadi, Diskhamarzeweny dan Yulis menjelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.<sup>73</sup> Hasil berbeda ditunjukkan oleh Akadiati secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan pada perusahaan.<sup>74</sup> Penelitian lainnya Umi Kulsum juga terbukti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan laporan keuangan perusahaan LQ45 terdaftar di BEI.<sup>75</sup>

**H<sub>2</sub> :Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**  
**Kriteria Pengujian :**  
**Melihat nilai Signifikansi Uji Hipotesis**

---

<sup>71</sup> Victoria Ari Palma Akadiati, “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstitusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan,” *ECo-Fin* 2, no. 1 (2020): 30, <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.498>.*Jurnal e Co-Fin* 2, no. 1 (2020):30

<sup>72</sup> Florencia Maharani Dewi, “Analisa Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015” (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2018).

<sup>73</sup> Didi Gusriadi, Diskhamarzeweny, and Yul Emri Yulis, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di B Tahun 2016-2018),” *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah* 2, no. 1 (2020): 3.

<sup>74</sup> Akadiati, “Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstitusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan.” *Jurnal eCo-Fin* 2, no. 1(2020): 28-41

<sup>75</sup> Umi Kulsum, “Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI,” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 8, no. 1 (2022): 22–47.

Nilai signifikan  $< 0,05$ ,  $H_2$  diterima yang artinya Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

### **Melihat nilai Odds Rasio (OR)**

Selanjutnya apabila  $H_2$  diterima, maka selanjutnya melihat nilai Odds ( $\exp(\beta)$ ) untuk melihat peluang kejadian terjadinya pengaruh tersebut. Jika nilai  $OR > 1$ , artinya suatu variabel berpengaruh meningkatkan risiko kejadian, jika nilai  $OR < 1$ , artinya suatu variabel berpengaruh mengurangi risiko kejadian, dan jika  $OR = 1$ , artinya tidak ada hubungan atau pengaruh antar variabel terhadap resiko kejadian.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kepemilikan institusional adalah kondisi dimana institusi atau lembaga eksternal memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi pemerintah, institusi swasta, domestik maupun asing. Kepemilikan institusional mempunyai peran penting dalam meminimalisir masalah keagenan yang ada antar manajer dengan pemegang saham. Sehingga berdampak pada investor institusional terlibat dalam strategis perusahaan, Pengawasan yang efektif yang dilakukan investor institusional terhadap manajemen perusahaan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan memaksa manajer mendistribusikan arus kas sebagai dividen. Maka menunjukkan semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional akan mendorong perusahaan membayarkan dividen yang lebih tinggi.<sup>76</sup> Sesuai dengan teori kepatuhan dengan memiliki kepemilikan institusional maka pengawasan akan semakin meningkat, sejalan dengan hal tersebut pengawasan yang meningkat maka kepatuhan kepada peraturan juga akan semakin meningkat.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> R Shintiawati, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2017)" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), [http://eprintslib.ummgl.ac.id/1959/0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/1959/5/14.0101.001\\_3\\_BAB\\_I%2C\\_BAB\\_II%2C\\_BAB\\_III%2C\\_BAB\\_IV%2C\\_DAFFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/1959/0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/1959/5/14.0101.001_3_BAB_I%2C_BAB_II%2C_BAB_III%2C_BAB_IV%2C_DAFFTAR_PUSTAKA.pdf).

<sup>77</sup> Dimas Wicaksono, "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Pembahasan uraian diatas sesuai dengan penelitian oleh Afifah Kurniati dkk dijelaskan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,<sup>78</sup>

Nisa dan Rani dalam penelitiannya menemukan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.<sup>79</sup> Penelitian Harjanmoko dan Pasaribu kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.<sup>80</sup>

### **H<sub>3</sub> :Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan**

#### **Kriteria Pengujian :**

#### **Melihat nilai Signifkansi Uji Hipotesis**

Nilai signifikan  $< 0,05$ , H<sub>3</sub> diterima yang artinya Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

#### **Melihat nilai Odds Rasio (OR)**

Selanjutnya apabila H<sub>3</sub> diterima, maka selanjutnya melihat nilai Odds ( $\exp(\beta)$ ) untuk melihat peluang kejadian terjadinya pengaruh tersebut. Jika nilai OR  $> 1$ , artinya suatu variabel berpengaruh meningkatkan risiko kejadian, jika nilai OR  $< 1$ , artinya suatu variabel berpengaruh mengurangi risiko kejadian, dan jika OR = 1, artinya tidak ada hubungan atau pengaruh antar variabel terhadap resiko kejadian.

---

*Indonesia Periode 2014-2018), " Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis 3, no. 2 (2021): 187, <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>.*

<sup>78</sup> Afifah Kurniati, Tabrani, and Dien Noviany R, "Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen 2*, no. 1 (2017): 14, <https://doi.org/10.24905/mlt.v2i1.1277>.

<sup>79</sup> Syahrur Rochmah Nisa Puspita Rani, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kompleksitas Operasi Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan," 5, no. 3 (2018): 248–253.

<sup>80</sup> Kulsum, "Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI."